

## Pengembangan Media Belajar Berbasis Kain Perca Untuk Melatih Kosakata Anak Usia Dini

Tasya Sofa<sup>1\*</sup>, I Made Suarjana<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Universitas Pendidikan Ganesha

\*Corresponding author, e-mail: [tasyasofa99@gmail.com](mailto:tasyasofa99@gmail.com)

Received Oktober 10, 2022;

Revised November 20, 2022;

Accepted November, 2022;

Published Online Desember, 2022

### Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.  
©2022 by author

**Abstract:** *This development research is motivated by teachers having limitations in creating new media to increase early childhood vocabulary, children have not been able to imitate 3–4 word sequences, children have not been able to tell daily experiences with simple sentences and children are still not able to speak fluently when telling stories. The aim of the researcher is to find out how the development of patchwork-based learning media to train early childhood vocabulary at Dharma Wanita 27 Tambakrejo Kindergarten. This researcher uses research and development methods or better known as Research and Development which is adapted from the development model according to Sugiyono. The subjects of this study were teachers and students of class A TK Dharma Wanita 27 Tambakrejo. The data collection method used in this study is a questionnaire and analyzed descriptively quantitatively. The results of this study indicate that the patchwork media developed to train early childhood vocabulary is appropriate and feasible based on the results of a questionnaire assessment from material experts with an average score of 76.6. The score is included in the interval  $76 < SR \leq 100$  with a very appropriate category (SS) and from media experts the average score obtained by media experts is 86.6. The score belongs to the  $76 < SR \leq 100$  interval with the category (SS) very appropriate. In addition, the test questionnaire conducted by the teacher obtained an average of 83.3. The score belongs to the  $76 < SR \leq 100$  interval with the category (SS) very appropriate. As well as student responses, a total score of 75.5% is included in the 61-80% interval with the "Eligible" category of eligibility.*

**Keywords:** *development, patchwork, vocabulary*

**Abstrak:** Penelitian pengembangan ini dilatarbelakangi guru memiliki keterbatasan untuk menciptakan media yang baru untuk meningkatkan kosakata anak usia dini, kurangnya keterampilan dan kemampuan anak untuk merangkai kosa kata dan menggunakannya sesuai konteks yang dibutuhkan. Tujuan peneliti untuk mengetahui bagaimana pengembangan media belajar berbasis kain perca untuk melatih kosakata anak usia dini di TK Dharma Wanita 27 Tambakrejo. Dengan melibatkan guru dan siswa kelas A TK Dharma Wanita 27 Tambakrejo sebagai subjek penelitian, penelitian pengembangan berdasarkan model Sugiyono ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menganalisa data yang diperoleh. Setelah melakukan analisa, maka penelitian ini mengidentifikasi kesesuaian dan kelayakan media pembelajaran berbasis kain perca untuk meningkatkan kosa kata anak. Hasil ini diperoleh dari skor sebesar 76,6 dan 83,3 diperoleh masing masing dari hasil angket oleh ahli materi dan ahli media sehingga kedua skor tersebut berada pada kategori Sangat Sesuai atau (SS). Selain itu, skor sebesar 83,3 dan 75,5% diperoleh dari uji coba yang dilaksanakan oleh guru dan respon siswa, dimana kedua skor

tersebut berada pada kategori kelayakan "Layak" karena berada pada interval 61-80 %.

**Kata kunci:** *Pengembangan, Kain Perca, Kosakata*

---

**How to Cite:** Tasya Sofa<sup>1\*)</sup>, I Made Suarjana<sup>2</sup>. 2022. Pengembangan Media Belajar Berbasis Kain Perca Untuk Melatih Kosakata Anak Usia Dini. JBKI, 7 (3): pp. 00-00, [https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal\\_bk](https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bk)

---

## Pendahuluan

Anak-anak sejak dilahirkan memiliki hak untuk memperoleh pendidikan sedini mungkin. Tujuan dikenalkannya dan diberikannya pendidikan anak usia dini adalah untuk dapat menggali dan mengembangkan aspek perkembangan yang dilakukan secara maksimal (Sofyan, 2018). Pemberian pendidikan usia dini dapat dilakukan pada rentangan usia 0-6 tahun sehingga pendidikan ini dapat memberikan fondasi bagi anak-anak sebelum mereka beranjak ke pendidikan dasar. Anak-anak pada rentangan usia dini memiliki tingkat kepekaan yang sangat baik sehingga kehadiran rangsangan belajar memiliki peranan yang sangat signifikan untuk mengoptimalkan pendidikan anak. Selain itu, mendidik dan membina anak yang dilakukan sedari kecil akan memfasilitasi siswa dan pengajar untuk mengenali bakat apa saja yang dimiliki oleh siswa atau anak tersebut sehingga nantinya orang tua, siswa, maupun guru akan sangat mudah untuk mengarahkan anak-anak sesuai dengan potensi atau bakat yang ia miliki (Huliyah, 2017). Beberapa ahli menyebutkan pemberian pendidikan anak usia dini tidak hanya dilakukan pada saat ia dilahirkan namun dapat juga dilakukan sebelum ia dilahirkan atau sering disebut dengan pendidikan prenatal.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 137 tahun 2014 memaparkan aspek-aspek perkembangan yang harus ditumbuhkembangkan. Aspek-aspek tersebut terdiri dari enam aspek utama yang dimulai dari aspek fisik motoric, kemudian berlanjut pada perkembangan aspek bahasa, selanjutnya perkembangan aspek kognitif, dilanjutkan dengan social-emosional, agama dan moral, dan aspek seni. Sangat penting bagi pendidik atau Pembina untuk mampu merangsang seluruh aspek yang dimiliki ini agar anak-anak memiliki perkembangan yang optimal tanpa ada ketertinggalan pada satu aspek. Salah satu aspek yang penting untuk diperhatikan pada awal kembang anak-anak adalah aspek bahasa yang dikuasai. Aspek perkembangan bahasa menurut Jahja (2011) didefinisikan sebagai kemampuan anak-anak dalam mengkomunikasikan pikiran maupun gagasannya kepada orang lain. Komunikasi yang dilakukan kepada orang lain ini dapat bermacam-macam bentuknya yaitu verbal, tulisan, maupun isyarat serta mimik muka yang dimana komunikasi ini disampaikan melalui lambang symbol yang dimengerti oleh lawan bicara.

Keenam aspek perkembangan yang dimuat dalam Permendiknas di atas sejalan dengan UU Sisdiknas Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14 yang menyatakan pendidikan anak usia dini perlu memiliki upaya oleh masyarakat dan pemerintah untuk turut membentuk aspek perkembangan anak agar anak usia dini terhindar dari keterlambatan masa perkembangan. Mengacu pada pentingnya pengembangan aspek perkembangan pada anak-anak, maka peran guru sangat dibutuhkan dan sangat krusial dalam hal ini. Guru atau pengajar harus mampu menjadi kreatif dan inovatif memfasilitasi siswa dengan pembelajaran yang menarik dan menstimulasi potensi-potensi yang dimiliki siswa sehingga nantinya proses pembelajaran akan berjalan sangat baik dan mencapai tujuan pembelajaran. Ketika seorang anak memiliki perkembangan yang baik maka hal itu mengindikasikan sesuatu yang mengarah ke arah yang positif dan abadi (F.J Monks dkk. Dalam Al-Faruq, 2020).

Kreativitas dan inovasi seorang guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari bagaimana seorang guru itu merancang kelas yang menarik dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan sesuai kebutuhan anak-anak usia dini. Salah satunya adalah dengan pemanfaatan kain perca sebagai media

---

pembelajaran. Dalam penelitian ini, kain perca digunakan sebagai basis utama dalam pembuatan media pembelajaran sehingga nantinya guru dapat ikut serta dilatih dalam pemanfaatan kain perca sebagai media pembelajaran yang menarik. Dengan menggunakan kain perca, seluruh inder yang dimiliki oleh anak-anak akan mampu terstimulasi dengan baik karena mereka akan belajar untuk mendengar, melihat media pembelajaran yang disajikan, meraba media pembelajaran, dan melibatkan kognitifnya dengan realistis dan logis.

Kain perca yang dijelaskan pada Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang berupa kapas dan berbentuk lembaran-lembaran yang diperuntukkan untuk membuat kain. Hal ini juga sejalan dengan pendapat dari Mulyani, 2021 yang mendefinisikan kain perca sebagai benda yang terbuat dari serat alam dan melalui proses pembuatan seperti diikat, ditenun, ataupun dilapisi.

Manfaat kain perca pada media pembelajaran untuk anak usia dini adalah sebagai alat peraga untuk membantu guru dalam proses pembelajaran. Menurut Shofiyanti (dalam Fazalani 2022) pemanfaatan kain perca ini kain perca dapat digunakan untuk menjadikannya sebagai media pembelajaran dalam bidang pendidikan dan bisa juga kain perca menjadi kerajinan tangan, dan motif pada kain perca ini berbeda-beda dan ukuran juga tidak sama oleh karena itu, guru dituntut untuk kreatif dari bahan sisa potongan pakaian.

Oleh karena itu, kain perca merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk menumbuhkan kreativitas anak-anak dan sekaligus manfaat media kain perca juga dapat membantu anak usia dini untuk melatih kosakata. Sebagaimana dijelaskan oleh Menurut Tarigan (dalam Usman, 2015) bahwa, kuantitas, kualitas, dan pemahaman kosakata yang dimiliki oleh seorang anak akan mengindikasikan perkembangan mental yang baik. Selain itu, pengausan kosakata juga penting untuk meningkatkan perkembangan konseptual, mempertajamkan proses berpikir kritis dan memperluas cakrawala ilmu pengetahuan anak. Sedangkan Menurut Mansur (2005, hlm.8), pentingnya pendidikan yang diberikan pada anak-anak rentangan usia dini yaitu guru maupun orang tua dapat memfokuskan pembinaan maupun pengajaran pada tumbuh-kembang aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak-anak tersebut.

Selain perkembangan bahasa, perkembangan kognitif memegang peranan yang sangat krusial dalam perkembangan anak yang harus ditingkatkan sejak dini. Perkembangan kognitif mengacu pada pola berkembangnya sebuah pikiran anak. Pikiran memiliki fungsi yang sangat krusial bagi anak-anak dalam menentukan keputusan, mencari solusi, memproses informasi, dan banyak hal lainnya sehingga siswa memiliki pola pikir yang rasional dan logis. Sedangkan menurut Aqib, (dalam Murnisari 2016/2017), perkembangan kognitif anak ditandai dengan kemampuan anak untuk mengingat, mengenali atau mengidentifikasi, mengkoordinasikan, dan memilih. Dengan demikian, kognitif dapat dikaitkan dengan segala hal yang berkaitan dengan kemampuan penggunaan otak.

Pada tahap ini, anak dituntut untuk mengembangkan pikirannya karena pada tahap ini anak suka untuk menirukan salah satunya yaitu anak-anak suka menirukan untuk berbicara lancar, jadi kemampuan bicara merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seseorang dimana kemampuan ini diindikasikan dengan keterampilan maupun kemampuan seseorang untuk mengutarakan seluruh gagasan dan perasaannya secara lisan agar orang lain paham (Harlock, dalam Laily, 2014). Kemampuan berbicara ini tidak dapat lepas dari yang disebut dengan bahasa karena dalam berbicara seseorang memerlukan sebuah bahasa yang disampaikan secara lisan. Namun, bahasa ini tidak hanya dijumpai dalam bentuk lisan melainkan dapat berupa tulisan, symbol, maupun mimik muka yang disajikan oleh pemberi informasi kepada penerima informasi (Bawono, 2017).

Media kain perca berkembang pesat sejak lama namun, pemanfaatan media kain perca dalam bidang pendidikan belum dilakukan oleh guru dan siswa, dengan adanya media kain perca ini dapat mempermudah guru untuk menciptakan media dari kain bekas atau bisa disebut kain perca, agar dapat mempermudah dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media kain perca dan siswa juga cepat memahaminya. Menurut Afnika, F. N. (2016) fungsi media kain perca sebagai penyeimbang perkembangan otak kanan dan kiri, oleh karena itu, diperlukan kerjasama antara guru dan instansi sekolah dalam upaya menangani pemahaman yang keliru terhadap pembelajaran prakarya. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk menarik antusiasme siswa

dalam pembelajaran prakarya di kelas adalah menggunakan media berkarya dengan memanfaatkan limbah tekstil.

Sehubungan dengan daya tarik pengembangan media kain perca untuk melatih kosakata anak usia dini, para peneliti telah melakukan kajian, seperti (Sri, Utami. (2021). Sri Utami, penelitian mengenai langkah-langkah yang benar penggunaan media kain perca, peneliti menemukan bahwa kekurangan yang dihadapi dalam menerapkan media kain perca yaitu terletak pada prosedur atau langkah langkah yang belum benar sehingga mendorong hasil yang tidak maksimal (Susanti, S., 2019). Penelitian ini untuk mengetahui tingkat pemahamana kosakata anak.

Dari kedua penelitian diatas memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui pengembangan media belajar berbasis kain perca untuk melatih kosakata anak usia dini. Peneliti sudah menggali informasi mengenai media kain perca untuk melatih kosakata anak usia dini. Namun, pengembangan media kain perca untuk melatih kosakta anak usia dini belum pernah digunakan di sekolah-sekolah yang ada di Tambakrejo, khususnya di TK Dharma Wanita 27 Tambakrejo. berdasarkan beberapa pertimbangan, TK Dharma Wanita 27 Tambakrejo telah melaksanakan pembuatan media untuk melatih kosakata anak usia dini. Agar peneliti lebih berfokus peneliti memilih ibu Hartinah dan siswa kelas A sebagai subjek peneliti, memilih kelas A tersebut karena hasil wawancara dengan ibu Hartinah kelas tersebut sangat aktif dibandingkan kelas yang lainnya.

Semua masalah dalam pengembangan media belajar berbasis kain perca untuk melatih kosakta anak usia dini alangka baiknya dipaparkan semuanya agar informasih lebih optimal. Namun, dalam penelitian ini masalah perlu dibatasi agar lebih terfokus yaitu hanya pada pengembangangan media belajar berbasis kain perca untuk melatih kosakta anak usia dini di TK Dharma Wanita 27 Tambakrejo.

Dari papaean masalah yang ditemui, hal ini memunculkan dua rumusan masalah yaitu 1). Bagaimana prosedur pengembangan media belajar berbasis kain perca untuk melatih kosakata anak usia dini. 2). Bagaimana validitas pengembangan media belajar berbasis kain perca untuk melatih Kosa kata anak usia dini. Mengacu pada masalah yang dirumuskan ini, dua tujuan dilakukannya penelitianpun dirumuskan yaitu :1. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan media belajar berbasis kain perca untuk melatih Kosa kata anak usia dini di TK Dharma Wanita 27 Tambakrejo.

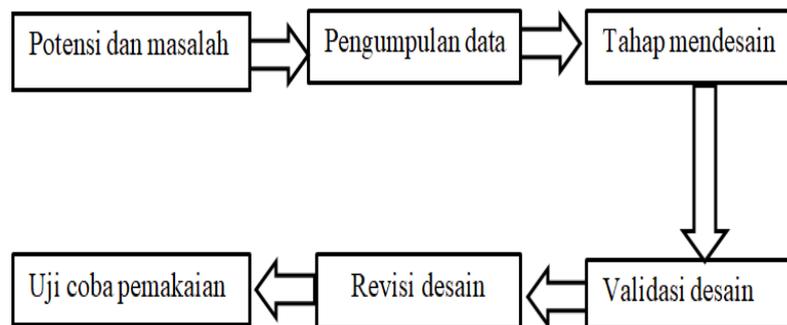
Setelah pengembangan media belajar berbasis kain perca untuk melatih kosakata anak usia dini, maka dapat diharapkan media kain perca dapat digunakan sebagai media untuk membantu proses penyampain materi dengan mudah. Diharapkan pemanfaatan media kain perca untuk melatih kosakata anak usia dini dapat digunakan dengan baik oleh guru dan siswa.

## Metode

Dalam mengembangkan sebuah produk, penelitian yang diterapkan yaitu penelitian pengembangan atau dikenal dengan *research & development*. Putra (2015: 67) menyampaikan penelitian pengembangan yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan, menguji keefektifan media, serta memperbaiki strategi, cara dan metode yang lebih efektif serta produktif dan bermakna. Amilia and Reenes (dalam Ali 2014) mengatakan dalam dunia pendidikan, *research & development* adalah suatu proses mengembangkan berbagai perangkat yang digunakan dalam bidang pendidikan melalui berbagai riset dengan mengikuti berbagai tahapan dan menggunakan metode dalam suatu siklus. Borg & Gall (1983) bahwa, penelitian pengembangan *research & development* perangkat untuk kegiatan pembelajaran dapat memanfaatkan teknologi yang digunakan oleh guru dan siswa.

Produk yang dikembangkan dalam penelitian kali ini mengacu pada model pengembangan yang diajukan oleh Sugiyono (2013). Model ini mengajukan sepuluh tahapan utama dalam mengembangkan sebuah produk, namun mengacu pada keterbatasan waktu pelaksanaan penelitian, maka peneliti hanya menerapkan enam langkah model penelitian yang diajukan oleh Sugiyono yaitu potensi dan masalah, yang kedua tahap pengumpulan data, tahap mendesain produk, tahap validasi desain, uji coba produk massal (Sugiyono, 2009). Secara umum, dalam

penelitian ini tidak menggunakan secara keseluruhan model pengembangan Sugiyono (2013). Gambaran langkah langkah yang dilakukan dalam penelitian pengembangan ini dirangkum dalam gambar dibawah ini.



**Gambar 1** tahapan dalam penggunaan metode R & D

Muliawan (dalam Ehgo, 2021) menyatakan bahwa untuk menyelidiki sebuah masalah, kegiatan analisa perlu dilakukan demi mengetahui sumber dan solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut. Untuk menghitung hasil validasi ahli media, ahli materi, dan uji coba, rumus pada tabel dibawah ini digunakan.

**Tabel 1** Validitas Media Kain Perca

Skor	Kriteria
$76 < sr \leq 100$	Sangat Sesuai (Ss)
$51 < sr \leq 75$	Sesuai (S)
$26 < sr \leq 50$	Cukup Sesuai (Cs)
$0 < sr \leq 25$	Kurang Sesuai (Ks)
$0 < sr \leq 12,5$	Tidak Sesuai (Ts)

Sumber: (Kirna, dalam Adrian, 2020)

Rumus:

$$SR = \frac{\text{Total Skor Semua Item}}{\text{Total Skor Maksimal}} \times 100$$

Keterangan Rumus :

SR: Skor rata-rata yang disesuaikan dengan validasi hasil

Perolehan skor rata rata maksimal yaitu berada pada interval  $51 < SR \leq 75$  dan tergolong pada kriteria (s) sesuai skor maksimal tersebut digunakan sebagai patokan kelayakan media yang digunakan. Dibawah ini, disajikan rumus yang diperuntukkan untuk menghitung menghitung hasil angket uji coba pada siswa.

Rumus:

$$x = \sum x - n$$

Kerangan:

x = Jumlah penjawab yang menyampaikan persetujuannya

$n$  = Jumlah penjawab yang menyampaikan ketidak-setujuannya

$\sum x$  = Total keseluruhan penjawab

Setelah mendapatkan jumlah penjawab yang menyampaikan persetujuannya, maka presentase kelayakan media harus diperoleh dengan perhitungan kembali menggunakan rumus dibawah ini.

$$\text{Hasil} = \frac{\text{Jumlah total penjawab setuju}}{\text{Jumlah keseluruhan}} \times 100$$

**Tabel 2. Kelayakan Media Kain Perca**

Skor dalam persen	Kategori kelayakan
7-21%	Sangat tidak layak
21-40%	Tidak Layak
41-60%	Cukup Layak
61-80%	Layak
81-100%	sangat layak

Hasil perhitungan menunjukkan skor maksimal berada pada interval 61-80% dan tergolong pada kategori kelayakan (layak) sehingga media kain perca yang dikembangkan dinyatakan sesuai layak digunakan.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

Media yang dikembangkan berupa media kain perca untuk melatih kosakata anak usia dini, pada media kain perca memuat kosakata yang bervariasi sebagai sumber untuk belajar kosakata anak. Kosakata yang digunakan pada media kain perca sesuai dengan perkembangan bahasa pada anak usia dini.

### Desain Media Kain Perca

Susunan media kain perca yang telah dirancang dan dibuat yaitu sebagai berikut:

1. Background atau warna latar media, pada latar media sangat penting dalam sebuah media dan harus pilih sesuai dengan warna tema. Hal ini dikarenakan ketika anak membaca kosakata maka tidak akan terganggu dengan warna background yang terlalu mencolok sehingga perpaduan background dengan warna tema sesuai.
2. Warna tampilan media, Pemilihan warna pada media ini terlihat bervariasi sesuai dengan warna huruf kosakata yang digunakan, sehingga anak-anak tertarik untuk belajar. Selain itu pengguna warna tidak terlalu mencolok atau mengganggu penglihatan anak.
3. Lebar media dan ukuran huruf kosakata, Menentukan lebar media kain perca harus dilakukan dengan baik, agar tampilan media sesuai dan mudah dibaca oleh anak. Untuk panjang dan lebar media keseluruhan yaitu dengan tinggi 56 Cm dan untuk lebar 60 Cm. pemilihan ukuran tersebut sudah sesuai. Selain itu, untuk ukuran huruf abjad dan kosakata, untuk ukuran abjad 10 C dan kosakata ukuran huruf nya 7 Cm sudah sesuai dan mudah di baca oleh anak-anak.

---

Selain media yang dikembangkan dalam media kain perca juga disediakan huruf abjad, kosakata dan gambar, media kain perca ini sesuai dengan perkembangan bahasa anak usia dini.

#### **Langkah-langkah pemanfaatan media kain perca**

Dalam pemanfaatan media kain perca, langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pelaksanaan kegiatan melatih kosakata anak usia dini yaitu:

1. Guru masuk kelas dan membuka dengan mengucapkan salam, nyanyi, doa sebelum memulai pembelajaran dan melakukan absen pada anak.
2. Memberikan petunjuk dalam melaksanakan kegiatan melatih kosakata.
3. Menempelkan papan Styrofoam pada dinding
4. Tempelkan huruf sesuai urutannya
5. Mengajak anak-anak untuk menyanyi bersama-sama huruf abjad
6. Setelah huruf abjad sudah selesai selanjutnya menempelkan papan Styrofoam lagi yang biasa disebut papan huruf hilang
7. Langkah yang pertama guru mengambilkan gambar anggota tubuh terus tempel di papan Styrofoam lalu mengambilkan huruf sesuai gambar diatas contohnya gambar kepala untuk huruf yang dicari yaitu huruf "K E P A LA" dan begitu pun langkah selanjutnya, lakukan dengan hal yang sama.

#### **Hasil Analisis Angket Uji Ahli**

Hasil angket dari uji ahli materi dinilai oleh Ibu Made Vina Arie Paramita, S.Pd., M.Pd. selaku ahli materi yang memiliki pengetahuan lebih dibidang media kain perca untuk melatih kosakata untuk anak usia dini. Hasil rata-rata ahli uji media yaitu 76,6, dimana skor ini berada pada interval  $76 < SR \leq 100$  sehingga memiliki kategori yang Sangat Sesuai. Jadi, media kain perca sebagai membantu siswa untuk melatih kosakata yang telah dikembangkan sangat sesuai.

Hasil angket dari uji ahli materi dinilai oleh Bapak Dr. I Made Tegeh, S.Pd., M.Pd. selaku ahli media yang memiliki pengetahuan lebih dibidang teknologi hasil rata-rata dari ahli uji media yaitu 86,6, dimana skor ini berada pada interval  $76 < SR \leq 100$  sehingga masuk pada kategori Sangat Sesuai. Jadi, media kain perca sebagai membantu siswa untuk melatih kosakata yang telah dikembangkan sangat sesuai.

#### **Revisi produk**

Ada beberapa revisi yang perlu dilakukan berdasarkan saran dari validator. Revisi media dilakukan agar menghasilkan media yang sesuai dan layak digunakan. Dalam hal ini ada beberapa saran dan masukan dari ahli media mengenai media yang sudah dikembangkan yaitu: Jumlah huruf vokal minimal 3 (tiga) untuk masing-masing huruf, 1 tem gambar minimal 10, Huruf perlu dirapikan dan Tempat nempel diberi bingkai.

#### **Hasil analisis angket uji coba oleh guru**

Hasil angket uji coba dinilai oleh Ibu Hartinah salah guru di TK Dharma Wanita 27 Tambakrejo sebagai guru wali kelas A. Hasil rata-rata dari ahli uji coba, rata-rata yang diperoleh yaitu 76,6, dimana skor ini berada pada interval  $76 < SR \leq 100$  sehingga masuk pada kategori sangat sesuai atau (SS). Dapat disimpulkan bahwa media kain perca sebagai sumber untuk melatih kosakata anak usia dini yang telah dikembangkan sesuai tingkat perkembangan bahasa anak usia dini. Selain itu, perolehan skor hasil angket respon siswa yaitu sebesar 75,5%, dimana skor ini berada pada interval 61-80% sehingga masuk pada kategori "Layak".

### Revisi Setelah Uji Coba

Setelah melakukan uji coba, maka diperoleh hasil penilaian angket uji coba dari guru dan siswa. Berdasarkan hasil angket tersebut, secara umum pengembangan media belajar berbasis kain perca untuk melatih kosakata anak usia dini mendapatkan respon yang baik dari siswa serta telah memenuhi kelayakan. Namun, terdapat komentar dan saran dari guru yaitu media kain perca yang dikembangkan dari segi tampilan, warna yang menarik, variasi kosakata dan bahasa mudah dipahami sudah bagus. Selain itu saran dari guru yaitu pemilihan kosakata yang mudah dipahami anak dan kosakata harus berurutan dari yang kecil sampai yang besar agar anak-anak cepat untuk memahami.

Dari hasil penilaian angket uji coba maka dilakukan revisi. berikut pemaparan hasil revisi setelah uji coba. Yang pertama pemilihan kosakata yang mudah dipahami anak setelah direvisi kosakata yang digunakan dalam media kain perca sesuai dengan tingkat pemahaman anak dan urutan kosakata yang mudah, agar anak-anak cepat memahaminya. Yang kedua kosakata berurutan setelah direvisi penggunaan kosakata dalam media kain perca, urutan kosakata nya dari huruf vokal setelah anak-anak paham huruf vokal baru lanjut ke kosakata jadi kosakata nya berurutan.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian pengembangan media kain perca ini, dilatarbelakangi kurangnya media untuk perkembangan kosakata pada anak di TK Dharma Wanita 27 Tambakrejo. Dari permasalahan tersebut maka tujuan dilakukan penelitian ini dengan judul "perkembangan media belajar berbasis kain perca untuk melatih kosakata anak usia dini". Peneliti ini dilakukan karena ditemukan potensi dan masalah sehingga dari potensi dan masalah tersebut maka dikembangkan media kain perca untuk melatih kosakata anak usia dini.

Dalam pengembangan media kain perca untuk melatih kosakata anak usia dini sudah sesuai dengan kriteria kosakata untuk anak-anak di TK Dharma Wanita 27 Tambakrejo. selain itu dalam media kain perca mencantumkan pertanyaan untuk menguji pemahaman anak setelah selesai mengikuti kegiatan melatih kosakata pada anak. Sedangkan pada pengembangan media kain perca untuk melatih kosakata anak usia dini dilakukan beberapa tahap yang diadaptasi dari model penelitian *Research and Development* menurut Sugiyono. Model ini mengajukan sepuluh tahapan utama dalam mengembangkan sebuah produk, namun mengacu pada keterbatasan waktu pelaksanaan penelitian, maka peneliti hanya menerapkan enam langkah model penelitian yang diajukan oleh Sugiyono yaitu potensi dan masalah, yang kedua tahap pengumpulan data, tahap mendesain produk, tahap validasi desain, uji coba produk massal (Sugiyono, 2009).

Pengembangan media belajar berbasis kain perca untuk melatih kosakata pada anak usia dini di TK Dharma Wanita 27 Tambakrejo dinyatakan sesuai dan layak digunakan berdasarkan hasil penilaian angket yang didistribusikan kepada masing masing ahli. Skor sebesar 76,6 dan 83,3 diperoleh masing masing dari hasil angket oleh ahli materi dan ahli media sehingga kedua skor tersebut berada pada kategori Sangat Sesuai atau (SS). Selain itu, skor sebesar 83,3 dan 75,5% diperoleh dari uji coba yang dilaksanakan oleh guru dan respon siswa, dimana kedua skor tersebut berada pada kategori kelayakan "Layak" karena berada pada interval 61-80 %. Hasil analisa ini selaras dengan investigasi yang dilakukn oleh Rahmawati, D. (2020) yang mengidentifikasi kesesuaian dan kelayakan yang ditunjukkan oleh media pembelajaran dengan memanfaatkan kain perca dalam rangka peningkatan kosa kata anak. Kesesuaian dan kelayakan ini didperoleh dari penilaian ahli media, ahli materi dan respon yang baik dari guru dan siswa.

### Simpulan

Simpulan yang peneliti rumuskan adalah pengembangan media belajar berbasis kain perca untuk melatih kosakata anak usia dini yang telah dikembangkan dinyatakan sangat sesuai dan layak untuk digunakan dalam kegiatan untuk melatih kosakata anak usia dini di TK Dharma Wanita 27 Tambakrejo. Berdasarkan hasil peneliti dan pembahasan pengembangan media belajar berbasis kain perca untuk melatih kosakata anak usia dini,

---

mendapatkan hasil rata-rata sebesar 76,6 dan 83,3 yang diperoleh masing masing dari hasil angket oleh ahli materi dan ahli media sehingga kedua skor tersebut berada pada kategori Sangat Sesuai atau (SS). Selain itu, skor sebesar 83,3 dan 75,5% diperoleh dari uji coba yang dilaksanakan oleh guru dan respon siswa, dimana kedua skor tersebut berada pada kategori kelayakan "Layak" karena berada pada interval 61-80 %.

## Ucapan Terimakasih

Saya mengucapkan terima kasih banyak atas dukungan dan arahan yang disampaikan oleh pembimbing. Serta dukungan dari teman-teman yang mendoakan dan memberikan motivasi untuk menyelesaikan penelitian ini dengan lancar dan baik.

## Referensi

- Afnika, F. N. (2016). Pembelajaran Prakarya Dengan Menggunakan Media Kain Perca Bagi Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Dr. Ibnu Mas'ud Wiradesa Pekalongan. *Eduarts: Jurnal Pendidikan Seni*, 5(1), 9-17.
- Bawono, Y. (2017). Membangun Budaya Literasi Anak Prasekolah Etnis Madura melalui Pengembangan Keterampilan Berbicara dalam Bahasa Madura.
- Al-Faruq, M. S. S., & Sukatin, S. P. I. (2020). *Psikologi Perkembangan*. Deepublish.
- Ehgo, F. A., Utama, I. M., & Artika, I. W. (2021). Pengembangan Blog Sebagai Sarana Dan Sumber Bacaan Dalam Kegiatan Literasi Bagi Guru Dan Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *De\_Journal (Dharmas Education Journal)*, 2(2), 208-218.
- Putra, N. (2015). *Research & Development Penelitian Pengembangan: Suatu Pengantar*.
- Laily, L. I., & Andajani, S. J. (2014). Pengaruh metode cerita bermedia gambar seri terhadap kemampuan berbicara anak kelompok B di TK Muslimat Nu 38. *PAUD Teratai*, 3(3), 1-7.
- Usman, M. (2015). *Perkembangan Bahasa dalam Bermain dan Permainan: Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Deepublish.
- Huliyah, M. (2017). Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(01), 60-71.
- Mansur. (2005). *Pendidikan Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi perkembangan*. Kencana.
- Murnisari, A. (2016) Peningkatan Kemampuan Kognitif Mengenai Warna Melalui Media Kain Perca Di Kelompok A Tk Karang Duren Pangungrejo Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017.
- Mulyani, L. D., Nopriansyah, U., Syarif, A. H., & Susanti, E. D. (2021). Pemanfaatan Limbah Kain Perca menjadi Produk yang Mempunyai Nilai Jual pada Ibu-ibu Rumah Tangga.
- Fazalani, R., & Saputra, N. (2022). Kain Perca Batik Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak di Paud Al-Karimah Lombok Tengah. *Journal On Teacher Education*, 3(2), 127-138. <https://doi.org/10.31004/jote.v3i2.3285>
- Sujiono, Y. N. 2005. *Metode Pengembangan Kognitif*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Susanti, S. (2019). *Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Kosakata Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Sriwijaya Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung)*.
- Sofyan, H. (2018). Peningkatan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini dengan Pendekatan Tematik. *Early Childhood Education Journal of Indonesia*, 1(1), 68-76.
- Sri, U. (2021). *Pengembangan Media Belajar Berbasis The Utilization Of Quilt Untuk Melatih Kosa Kata Anak Usia Dini (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung)*.
- Rahmawati, D. (2020). *Pemanfaatan Kain Perca Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Darma Wanita (Doctoral dissertation, Universitas Jambi)*.
- Permendiknas No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional

---

**Article Information (Supplementary)**

---

**Conflict of Interest Disclosures:**

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

**Copyrights Holder:** < Sofa > <2022>

**First Publication Right:** JBKI Undiksha

Open Access Article | CC-BY Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Word Count:

